



Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kebiasaan Merokok Pada Remaja Laki-Laki Di Sma Pertiwi 1 Kota Padang Tahun 2024

Laura Ayu Lianti¹, Alkafi², Meyi Yanti³

Universitas Alifah Padang

liantilaura469@gmail.com¹, AlkafiMM81@gmail.com², meviyanti5@gmail.com³

Abstrak

Berdasarkan pusat data dan informasi kementerian kesehatan RI, tren usia merokok meningkat pada kalangan remaja usia 10 - 14 tahun dan 15 - 19 tahun sebanyak 30,42 %. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor - faktor yang berhubungan dengan kebiasaan merokok pada remaja SMA Pertiwi 1 Kota Padang. Jenis penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional. Penelitian ini dilakukan pada April - Desember 2024 dengan populasi 168 orang Remaja laki - laki SMA Pertiwi 1 Kota Padang. Sampel dalam penelitian ini diambil secara cluster random sampling berjumlah 62 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi menggunakan kuesioner. Data dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan chi - square. Hasil penelitian didapatkan 33 orang (53,2%) memiliki kebiasaan merokok, 21 orang (33,9%) memiliki peran orang tua negatif, 35 orang (56,5%) memiliki peran teman sebaya negatif, 32 orang (51,6%) tidak ada pengaruh iklan rokok pada remaja laki - laki di SMA Pertiwi 1 Kota Padang. Hasil uji statistik terdapat hubungan peran orang tua (p value 0,020), peran teman sebaya (p value 0,000), pengaruh iklan rokok (p value 0,000) dengan kebiasaan merokok pada Remaja siswa SMA Pertiwi 1 Kota Padang tahun 2024. Kesimpulan pada penelitian ini terdapat hubungan peran orang tua, peran teman sebaya, pengaruh iklan rokok. Disarankan kepada remaja untuk selalu hidup sehat dengan tidak merokok untuk kesehatan masa panjang.

Kata Kunci : Peran Orang Tua, Peran Teman Sebaya, Pengaruh Iklan Rokok

Abstract

Based on the data and information center of the Indonesian Ministry of Health, the age trend of smoking is increasing among adolescents aged 10 - 14 years and 15 - 19 years as much as 30.42%. The purpose of this study was to determine the factors associated with smoking habits in adolescents of SMA Pertiwi 1 Padang City. Type of quantitative research with cross sectional design. This research was conducted in April - December 2024 with a population of 168 male adolescents of SMA Pertiwi 1 Padang City. The sample in this study was taken by cluster random sampling totaling 62 respondents. Data collection was done by interview and observation using a questionnaire. Data were analyzed univariate and bivariate using chi-square. The results showed that 33 (53.2%) respondents had a smoking habit, 21 (33.9%) respondents had a negative parental role, 35 (56.5%) respondents had a negative peer role, 32 (51.6%) respondents had no influence of cigarette advertising on male adolescents at Pertiwi 1 High School in Padang City. The results of statistical tests there is a relationship between the role of parents (p value 0.020), the role of peers (p value 0.000), the influence of cigarette advertising (p value 0.000) with smoking habits in adolescent students of SMA Pertiwi 1 Padang City in 2024. Conclusion in the research In1 there is a relationship between the role of parents the role of peers. the influence of cigarette advertising It is recommended that the theme always live a healthy life by not smoking. nu Hesehatam paumg period.

Keywords : Role of Parents, Role of Peers, Influence of Cigarette Advertising

PENDAHULUAN

Perilaku merokok masih menjadi masalah utama yang terus berkembang hal ini karena masih banyak orang melakukan kegiatan merokok. Sampai saat ini, belum ditemukan cara yang tepat untuk mengatasinya. Kebiasaan merokok dianggap dapat memberikan ketenangan bagi perokok. Namun di pihak lain merokok dapat menimbulkan dampak buruk bagi diri sendiri maupun orang-orang disekitarnya (M. Nur, Husna, and Rosmanidar 2022).

Menurut World Health Organization (WHO), merokok merupakan satu ancaman terbesar kesehatan di dunia yang menjadi penyebab kematian lebih dari 8 juta orang setiap tahunnya. Pada tahun 2020, 22,3% populasi dunia menggunakan tembakau: 36,7% pria dan 7,8% wanita. Lebih dari satu milyar orang di dunia menggunakan rokok dan menyebabkan kematian lebih dari 5 juta orang setiap tahunnya (WHO, 2020).

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah perokok terbanyak ketiga di dunia setelah Tiongkok dan India. Jumlah perokok di Indonesia usia ≥ 15 tahun sebesar 58 juta jiwa, dilanjutkan India sebesar 115,8 juta dan Tiongkok sebesar 318,1 juta jiwa (The Tobacco Atlas, 2019).

Survei lain dari Global Adult Tobacco Survey (GATS) tahun 2021 menunjukkan bahwa jumlah perokok dewasa di Indonesia sebesar 34,5 persen atau sekitar 70,2 juta jiwa (World Health Organization, 2021). Data BPS tahun 2022 menunjukkan bahwa persentase perokok di Indonesia dalam 4 tahun terakhir mengalami penurunan, dari 3,87 persen di tahun 2019 menjadi 3,44 persen di tahun 2022 (umur ≤ 18 tahun) dan 29,03 persen di tahun 2019 menjadi 28,26 persen di tahun 2022 (umur ≥ 15 tahun).

Data prevalensi dari Badan pusat statistik (BPS) tahun 2021 menunjukkan bahwa Sumatera Barat termasuk di dalam 10 provinsi dengan jumlah perokok usia remaja terbanyak di Indonesia dengan persentase merokok pada umur ≥ 15 tahun sebesar 30,5%. Hasil survey Riset Kesehatan dasar menunjukkan Provinsi Sumatera Barat merupakan empat besar provinsi penyumbang tertinggi angka perokok aktif di Indonesia (26,9%). Untuk Kota Padang dengan angka 24,09% (RISKESDAS, 2018). Berdasarkan Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, trend usia merokok meningkat pada kalangan remaja usia 10-14 tahun dan 15-19 tahun. Di Kota Padang jumlah perokok usia dibawah 20 tahun mencapai 66,2% (Badan Pusat Statistik 2021).

Berdasarkan hasil survey Dinas Pendidikan Kota Padang dari beberapa SMA di Kota Padang, SMA Pertiwi 1 Kota Padang merupakan sekolah yang banyak melakukan kenakalan remaja. Di dalam kenakalan remaja tersebut selain tawuran, juga terdapat perilaku merokok. Sejalan dengan penelitian Pradhana yang menjelaskan terdapat 65,5% siswa SMA Pertiwi 1 Kota Padang berperilaku menyimpang dan salah satunya yaitu merokok (Pradhana, 2021).

Merokok adalah salah satu gaya hidup tidak sehat yang hingga saat ini belum dapat diselesaikan. Asap rokok merupakan ancaman terbesar bagi kesehatan karena setiap kali kita menghirup asap rokok baik sengaja atau tidak sengaja, berarti juga menghisap lebih dari 4000 macam racun.

Bahaya merokok sebatang sama dengan mengisap 4000 bahan kimia dari 60 bahan kimia tersebut dapat menyebabkan kanker. Oleh karena itu menteri kesehatan melakukan usaha pencegahan kepada generasi muda yang merokok dan mencegah terjadinya penyakit kronik. Sekitar 11% remaja usia 11 sampai 18 diseluruh dunia menggunakan produk seperti tembakau cerutu, rokok, vape (Pradipta, Raningsih, and Aryawan 2019). Bahaya merokok sudah jadi peringatan bukan tidak disadari oleh para perokok, akan tetapi mereka menyadarinya tapi tidak mempedulkannya. Saat ini perilaku merokok merupakan suatu gejala yang dapat dilihat setiap hari disegala tempat seperti di jalan, tempat keramaian rumah sakit, sekolah dan lain sebagainya (M. Nur et al. 2022).

Kebiasaan merokok dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya, peran orang tua dan teman sepeergaulan atau sebaya. Orang tua yang tidak begitu memperhatikan anaknya atau memberikan hukuman fisik yang keras kepada anak menjadi salah satu penyebab utama. Begitu pun dengan pergaulan anak diluar rumah, teman sebaya menjadi hal penting bagi anak sehingga dengan mudah anak remaja meniru dan mencontoh apa yang dilakukan teman sebayanya. Selain itu, remaja tersebut memiliki keingintahuan lebih tentang sesuatu terutama rokok. Dengan melihat orang tua dan teman sebaya yang merokok, tentu akan muncul ingin tahu bagaimana rasa atau menghisap rokok tersebut (Aulia 2020).

Berdasarkan hasil penelitian Subekti dan Hutasoit (2023) tentang faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok remaja pada siswa di SMAN 1 Galur Siswa yang berperilaku merokok lebih banyak berasal dari siswa yang mempunyai pengaruh orang tua yang mendukung yaitu sebanyak 65,7%. Dari hasil uji chi square di dapatkan nilai p value = 0.008 ($p < 0.05$) yang artinya ada hubungan antara pengaruh dukungan orang tua dengan perilaku merokok remaja.

Selanjutnya teman sebaya dapat mempengaruhi faktor perilaku rokok, Teman sebaya mempunyai peran penting dalam perkembangan psikososial remaja, teman sebaya memberikan kesempatan untuk berhubungan pribadi, perilaku, sosial, dan rasa memiliki sesama remaja. Penelitian Yulviana (2020) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kebiasaan merokok pada remaja putra kelas x dan xi di SMA Negeri 6 Pekanbaru menunjukkan 57,7% disebabkan oleh teman sebaya. Dari hasil uji chi square didapatkan nilai p value = 0.01 ($p < 0.05$) yang artinya ada hubungan antara teman sebaya dengan perilaku merokok remaja.

Selanjutnya yang mempengaruhi perilaku rokok pada remaja seperti pengaruh iklan rokok. Remaja rawan untuk terpengaruh iklan rokok karena iklan rokok dapat menjadi instrument dalam masa inisiasi yang merupakan tahapan yang kritis pada seorang individu karena merupakan tahap coba-coba dimana ia beranggapan bahwa dengan merokok ia akan terlihat keren sehingga ia akan memulai dengan mencoba beberapa batang rokok. dalam penelitian Putri dan Haryati

(2024) tentang pengaruh iklan rokok terhadap perilaku merokok remaja menunjukkan sebanyak 61% terpengaruh iklan rokok. Dari hasil uji chi square didapatkan nilai p value = 0.006 ($p < 0.05$) yang artinya ada hubungan antara pengaruh iklan rokok dengan perilaku merokok remaja.

Merokok dapat menyebabkan resiko kematian tertinggi di antara penderita penyakit kronik. Merokok juga dapat menimbulkan dampak negatif bagi orang yang berada disekeliling perokok. Perokok pasif akan menanggung resiko yang lebih berbahaya dari pada perokok aktif karena daya tahan terhadap zat-zat yang berbahaya sangat rendah. Zat kimia rokok mengandung 4000 dengan 200 jenis, kandungan rokok menyebabkan kerusakan dan berbagai penyakit lainnya seperti paru-paru, kanker, penyakit organ reproduksi, penyakit lambung, serta resiko stroke karena merokok dapat memperlemah pembuluh darah. Perokok pasif dewasa, asap rokok dapat menyebabkan beberapa penyakit serius, seperti penyakit kardiovaskuler dan pernafasan yang serius, penyakit jantung koroner serta kanker paru-paru (Sari et al. 2021).

Hasil survei awal yang dilakukan pada tanggal 17 april 2023 oleh peneliti pada 10 siswa SMA Pertiwi 1 Kota Padang didapatkan bahwa 6 (60%) orang yang merokok dan 4 (40%) orang yang tidak merokok. Berdasarkan uraian latar belakang maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang Faktor-faktor yang berhubungan dengan kebiasaan merokok pada remaja laki-laki di SMA Pertiwi 1 Kota Padang tahun 2024.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini membahas tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kebiasaan merokok pada remaja laki-laki di SMA Pertiwi 1 Kota Padang tahun 2024. Variabel independen dalam penelitian ini adalah peran orang tua, peran teman sebaya, dan pengaruh iklan rokok sedangkan variabel dependen kebiasaan merokok. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional study. Penelitian ini dilakukan pada April - Desember 2024 di SMA Pertiwi 1 Kota Padang. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa laki-laki di SMA Pertiwi 1 Kota Padang dengan jumlah 168 orang, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah cluster random sampling yang didapatkan sebanyak 62 responden, analisis data menggunakan univariat dan bivariat dengan uji statistik menggunakan chi-square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Usia

Usia	<i>f</i>	(%)
15 Tahun	9	14,5
16 Tahun	21	33,9
17 Tahun	21	33,9
18 Tahun	11	17,7
Jumlah	62	100%

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui dari 62 responden terdapat 21 responden (33,9%) yang berusia 16 tahun dan 17 tahun pada remaja laki-laki di SMA Pertiwi 1 Kota Padang tahun 2024.

b. Kebiasaan Merokok

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Kebiasaan Merokok

Kebiasaan Merokok	<i>f</i>	%
Merokok	33	53.2%
Tidak Merokok	29	46.8%
Total	62	100,0%

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui dari 62 responden sebanyak 33 responden (53,2%) memiliki kebiasaan merokok pada remaja laki-laki di SMA Pertiwi 1 Kota Padang tahun 2024.

c. Peran Orang Tua

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Peran Orang Tua

Peran Orang Tua	<i>f</i>	%
-----------------	----------	---

Negatif	21	33.9%
Positif	41	66.1%
Total	62	100,0%

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui dari 62 responden terdapat 41 responden (66,1%) yang memiliki peran orang tua positif pada remaja laki-laki di SMA Pertiwi 1 Kota Padang tahun 2024.

d. Peran Teman Sebaya

Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Peran Teman Sebaya

Peran Teman Sebaya	<i>f</i>	%
Negatif	35	56,5%
Positif	27	43,5%
Total	62	100,0%

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui dari 62 responden sebanyak 35 responden (56,5%) memiliki peran teman sebaya negatif pada remaja laki-laki di SMA Pertiwi 1 Kota Padang tahun 2024

e. Pengaruh Iklan Rokok

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Pengaruh Iklan Rokok

Pengaruh Iklan Rokok	<i>f</i>	%
Ada	30	48,4%
Tidak Ada	32	51,6%
Total	62	100,0%

Berdasarkan tabel 5 Dapat diketahui dari 62 responden sebanyak 30 responden (48,4%) menyatakan ada pengaruh iklan rokok pada remaja laki-laki di SMA Pertiwi 1 Kota Padang tahun 2024.

f. Hubungan Peran Orang Tua dengan Kebiasaan Merokok pada remaja laki-laki di SMA Pertiwi 1 Kota Padang Tahun 2024

Tabel 6 Hubungan Peran Orang Tua dengan Kebiasaan Merokok pada remaja laki-laki di SMA Pertiwi 1 Kota Padang Tahun 2024

Perilaku Kota Padang Tahun 2024							
Peran Orang Tua	Kebiasaan Merokok				Total		<i>P value</i>
	Merokok		Tidak Merokok				
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>j</i>	%	
Negatif	16	76,2	5	23,8	21	100	0,020
Positif	27	41,5	24	58,5	41	100	

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa proporsi responden yang mempunyai kebiasaan merokok lebih banyak ditemukan pada responden dengan peran orang tua negatif 16 orang (76,2%) dibandingkan dengan responden yang mempunyai peran orang tua positif 27 orang (41,5%). Hasil uji chi square didapatkan nilai p – value 0,020 ($p < 0,05$) yang berarti bahwa ada hubungan peran orang tua dengan kebiasaan merokok pada remaja SMA Pertiwi 1 Kota Padang tahun 2024.

g. Hubungan Peran Teman Sebaya dengan Kebiasaan Merokok pada remaja laki-laki di SMA Pertiwi 1 Kota Padang tahun 2024.

Tabel 7 Hubungan Peran Teman Sebaya dengan Kebiasaan Merokok pada remaja laki-laki di SMA Pertiwi 1 Kota Padang tahun 2024

Peran Teman Sebaya	Kebiasaan Merokok		Total	<i>P-value</i>
	Merokok	Tidak Merokok		

	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	
Negatif	28	80,0	7	20,0	35	100	0,000
Positif	5	18,5	22	81,5	27	100	

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa proporsi responden yang memiliki kebiasaan merokok lebih banyak ditemukan padaperan teman sebaya negatif 28 orang (80%) dibandingkan dengan responden yang mempunyai peran Teman sebaya positif 5 orang (18,5%). Hasil uji chi square didapatkan nilai p – value 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti bahwa ada hubungan peran teman sebaya dengan kebiasaan merokok pada remaja laki-laki di SMA Pertiwi 1 Kota Padang tahun 2024.

h. Hubungan Pengaruh Iklan Rokok dengan Kebiasaan Merokok pada remaja laki-laki di SMA Pertiwi 1 Kota Padang tahun 2024

Tabel 8 Hubungan Pengaruh Iklan Rokok dengan Kebiasaan Merokok pada remaja laki-laki di SMA Pertiwi 1 Kota Padang tahun 2024

Perilaku Kota Padang tahun 2024						
Pengaruh Iklan Rokok	Kepuasan Peserta				Total	P-value
	Tidak Puas		Puas			
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	%	
Ada	25	83,3	5	16,7	30	100
Tidak Ada	8	25,0	24	75,0	32	100

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa proporsi responden yang memiliki kebiasaan merokok lebih banyak ditemukan pada responden yang ada pengaruh iklan rokok 25 orang (83,3%) dibandingkan dengan responden yang tidak ada Pengaruh iklan rokok 8 orang (25,0%). Hasil uji chi square didapatkan nilai p – value 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti bahwa ada hubungan pengaruh iklan rokok dengan kebiasaan merokok pada remaja laki-laki di SMA Pertiwi 1 Kota Padang tahun 2024

2. Pembahasan

a. Hubungan Peran Orang Tua dengan Kebiasaan Merokok pada remaja laki-laki di SMA Pertiwi 1 Kota Padang tahun 2024.

Berdasarkan hasil penelitian dilihat bahwa remaja yang memiliki kebiasaan merokok lebih banyak ditemukan pada remaja dengan peran orang tua negatif (76,2%) dibandingkan dengan remaja yang memiliki peran orang tua positif (41,5%). Hasil uji chi square didapatkan nilai p – value 0,020 ($p < 0,05$) yang berarti bahwa ada hubungan peran orang tua dengan kebiasaan merokok pada remaja laki-laki di SMA Pertiwi 1 Kota Padang tahun 2024.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anwary (2020) dimana hasil penelitian menunjukkan p value 0,001 ($p < 0,005$) yang berarti ada hubungan peran orang tua dengan kebiasaan merokok pada remaja di Banjarmasin. Kemudian dalam penelitian Pertiwi (2020), dimana p value 0,003 ($p < 0,005$) yang berarti ada hubungan peran orang tua dengan kebiasaan merokok pada remaja di SMA Muhammadiyah 1 Palu.

Remaja perokok adalah anak-anak yang berasal dari rumah tangga yang tidak bahagia, dimana orang tua tidak begitu memperhatikan anak-anaknya dibandingkan dengan remaja yang berasal dari lingkungan rumah tangga yang bahagia. Kurangnya pengawasan orang tua serta komunikasi yang minim tentang bahaya merokok juga dapat meningkatkan risiko remaja untuk merokok. Orang tua yang terlibat aktif dalam kehidupan anak-anak mereka, dan secara terbuka membahas risiko kesehatan terkait merokok. Remaja yang berasal dari keluarga konservatif akan lebih sulit untuk terlibat dengan rokok maupun obat-obatan dibandingkan dengan keluarga yang permisif, dan yang paling kuat pengaruhnya adalah bila orang tua sendiri menjadi figur contoh yaitu perokok berat, maka anak-anaknya akan mungkin sekali untuk mencontohnya (Rachmat dkk 2013).

Menurut asumsi peneliti ada pengaruh peran orang tua dengan kebiasaan merokok karena remaja yang merokok lebih banyak memiliki orang tua yang merokok, sehingga mempengaruhi kebiasaan merokok pada remaja. Semakin tinggi kebiasaan merokok yang terdapat pada orang tua akan mempengaruhi kebiasaan merokok kepada anaknya dan sebaliknya semakin rendah kebiasaan merokok pada orang tua akan mempengaruhi remaja untuk tidak merokok. Peran orang tua sangat penting dalam membentuk kebiasaan dan perilaku anak, termasuk dalam hal merokok. Jika orang tua memberikan contoh negatif, seperti merokok di depan anak atau tidak tegas melarang perilaku tersebut, anak cenderung meniru karena melihatnya sebagai perilaku yang wajar/normal atau bahkan diterima secara sosial. Untuk mengatasi hal ini, orang tua sebaiknya menjadi teladan dengan menghindari merokok, memberikan edukasi tentang bahaya rokok, dan menciptakan lingkungan keluarga yang mendukung gaya hidup sehat.

b. Hubungan Peran Teman Sebaya dengan Kebiasaan Merokok pada Remaja laki-laki di SMA Pertiwi 1 Kota Padang tahun 2024.

Hasil penelitian menunjukkan proporsi responden yang menyatakan tidak puas lebih banyak pada responden pelayanan tidak bermutu pada dimensi bentuk fisik yaitu 59,3% dibandingkan responden yang menyatakan bermutu yaitu 55,6%. Kemudian Hasil uji statistik didapatkan nilai $p\text{-value} = 1,000$ ($p > 0,05$) yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kepuasan peserta terhadap Bentuk Fisik (*Tangible*) peserta yang berkunjung di BPJS KC Padang Tahun 2024.

Berdasarkan hasil penelitian dilihat bahwa remaja yang memiliki kebiasaan merokok lebih banyak ditemukan pada remaja dengan peran teman sebaya negatif (80,0%) dibandingkan dengan responden yang mempunyai peran teman sebaya positif (18,5%). Hasil uji chi square didapatkan nilai $p\text{-value} 0,000$ ($p < 0,05$) yang berarti bahwa ada hubungan peran teman sebaya dengan kebiasaan merokok pada remaja laki-laki di SMA Pertiwi 1 Kota Padang tahun 2024.

Hasil penelitian ini sejalan dalam penelitian Marita dan Yansyah (2023), dimana hasil penelitian menunjukkan $p\text{-value} 0,000$ ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan teman sebaya dengan kebiasaan merokok pada remaja di Kota Baru Kabupaten Oku Timur. Adapun dalam penelitian Baharu et al. (2023), dimana hasil penelitian menunjukkan $p\text{-value} 0,000$ ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan teman sebaya dengan kebiasaan merokok pada remaja di Balane Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi.

Banyak remaja mulai merokok karena tekanan dari teman-teman sebaya. Dalam kelompok sosial, ada kecenderungan untuk mengikuti apa yang dilakukan oleh mayoritas demi diterima dalam kelompok. Penelitian menunjukkan bahwa remaja yang memiliki teman-teman yang merokok lebih mungkin untuk ikut merokok. Di beberapa lingkungan, merokok dianggap sebagai simbol kedewasaan atau keren. Sehingga, remaja yang ingin meningkatkan status sosial mereka atau ingin terlihat dewasa sering kali tertarik untuk mencoba rokok sebagai bentuk pencitraan diri. Berbagai fakta mengungkapkan bahwa semakin banyak remaja merokok maka semakin besar kemungkinan teman-temannya adalah perokok juga dan demikian sebaliknya. Ada dua kemungkinan yang terjadi dari fakta tersebut, pertama remaja tersebut terpengaruh oleh teman-temannya atau sebaliknya (Rachmat et al. 2013).

Menurut asumsi peneliti ada pengaruh teman sebaya dengan kebiasaan merokok pada remaja disebabkan karena kata-kata atau anggapan teman sebaya bahwa merokok itu hal yang normal bagi laki-laki, sehingga remaja mudah terpengaruh oleh teman sebaya, dan bukan itu saja dikalangan remaja laki-laki memiliki teman-teman yang perokok. Remaja sangat mudah terpengaruh oleh teman yang merokok hal ini dikarenakan adanya bujukan, rayuan, bahkan ancaman untuk merokok yang membuat remaja merasa sulit untuk menolak. Ketidakmampuan untuk menolak ini sering diperparah oleh rasa ingin tahu, pencarian identitas, atau anggapan bahwa merokok adalah cara untuk menunjukkan kedewasaan. Teman sebaya yang memiliki kebiasaan merokok cenderung menjadi contoh perilaku yang diikuti oleh remaja lain karena adanya tekanan sosial dan keinginan untuk diterima dalam kelompok. Kebiasaan merokok adalah hal yang keren, meskipun sebenarnya berisiko terhadap kesehatan. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kesadaran remaja akan bahaya merokok serta membangun lingkungan sosial yang mendukung perilaku positif, seperti mendorong hubungan dengan teman-teman yang memiliki kebiasaan sehat.

c. Hubungan Pengaruh Iklan Rokok dengan Kebiasaan Merokok pada Remaja laki-laki di SMA Pertiwi 1 Kota Padang tahun 2024.

Hasil penelitian menunjukkan proporsi responden yang menyatakan tidak puas lebih banyak pada responden pelayanan tidak bermutu pada dimensi kehandalan (*reliability*) yaitu 75% dibandingkan responden yang menyatakan bermutu yaitu 38,6%. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kepuasan peserta terhadap dimensi kehandalan (*reliability*) peserta yang berkunjung di BPJS KC Padang Tahun 2024.

Berdasarkan hasil penelitian dilihat bahwa remaja yang memiliki kebiasaan merokok lebih banyak ditemukan pada remaja yang ada pengaruh iklan rokok (83,3%) dibandingkan dengan responden tidak ada Pengaruh iklan rokok (25,0%). Hasil uji chi square didapatkan nilai $p\text{-value} 0,000$ ($p < 0,05$) yang berarti bahwa ada hubungan pengaruh iklan rokok dengan kebiasaan merokok pada remaja laki-laki di SMA Pertiwi 1 Kota Padang tahun 2024.

Hasil penelitian ini sejalan dalam penelitian Putri et al. (2022) dimana hasil penelitian menunjukkan $p\text{-value} 0,039$ ($p < 0,05$), berarti ada hubungan pengaruh iklan rokok dengan kebiasaan merokok pada remaja di di SMAN 1 Soreang Kabupaten Bandung. Selanjutnya dalam penelitian Sarah (2024), dimana hasil penelitian menunjukkan $p\text{-value} 0,007$ ($p < 0,05$), yang berarti ada hubungan pengaruh iklan rokok dengan kebiasaan merokok remaja di di SMAS Muhammadiyah Grogol.

Melihat iklan di media massa dan elektronik yang menampilkan gambaran bahwa perokok adalah lambang kejantanan atau glamour, membuat remaja seringkali terpicu untuk mengikuti perilaku seperti yang ada dalam iklan tersebut. Iklan rokok dikemas semenarik mungkin dengan mengangkat tema pertemanan, persahabatan, dan kebersamaan. Iklan rokok dibuat dengan sangat atraktif dan kreatif menyentuh sisi psikologis yang menunjukkan citra berani, macho trendi, keren, kebersamaan, santai, optimis, jantan, penuh petualangan, kreatif, kritis, serta berbagai hal lain yang membanggakan dan mewakili suara hati anak muda dan remaja. Hal ini menunjukkan secara efektif mempengaruhi perilaku siswa untuk berperilaku merokok (Alamsyah and Nopianto 2017).

Menurut asumsi peneliti berhubungannya kebiasaan merokok dengan pengaruh iklan rokok disebabkan karena remaja beranggapan bahwasanya dengan merokok, mereka mampu menunjukkan maskulinitas seorang laki-laki seperti yang terlihat dalam iklan rokok. Iklan rokok memiliki pengaruh signifikan terhadap kebiasaan merokok pada remaja laki-laki karena strategi pemasaran yang dirancang untuk menarik perhatian mereka. Iklan rokok sering menampilkan citra maskulinitas, kebebasan, dan kesuksesan yang sejalan dengan aspirasi banyak remaja laki-laki yang sedang mencari identitas diri. Pesan-pesan ini dapat membentuk persepsi bahwa merokok adalah simbol kedewasaan atau keberanian, sehingga mendorong remaja laki-laki untuk mencoba dan akhirnya membentuk kebiasaan merokok. Selain itu, paparan iklan yang berulang dapat meningkatkan rasa penasaran dan normalisasi perilaku merokok di kalangan remaja. Kurangnya pemahaman tentang risiko kesehatan jangka panjang, remaja sering kali lebih fokus pada citra keren yang dipromosikan iklan daripada konsekuensi negatifnya. Oleh karena itu, penting bagi orang tua, masyarakat dan pemerintah untuk membatasi akses remaja terhadap iklan rokok serta mengedukasi tentang bahaya merokok, guna mencegah dampak negatif yang berkepanjangan terhadap kesehatan.

3. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian tentang "faktor-faktor yang berhubungan dengan kebiasaan merokok pada remaja laki-laki di SMA Pertiwi 1 Kota Padang Tahun 2024" dapat disimpulkan sebagai berikut: Sebanyak 53,2% remaja laki-laki memiliki kebiasaan merokok di SMA Pertiwi 1 Kota Padang Tahun 2024, Sebanyak 66,1% remaja laki-laki memiliki peran orang tua negatif di SMA Pertiwi 1 Kota Padang Tahun 2024, Sebanyak 56,5% remaja laki-laki memiliki teman sebaya negatif di SMA Pertiwi 1 Kota Padang Tahun 2024, Sebanyak 51,6% remaja laki-laki tidak ada pengaruh iklan rokok di SMA Pertiwi 1 Kota Padang Tahun 2024, Terdapat hubungan peran orang tua dengan kebiasaan merokok pada remaja laki-laki di SMA 1 Pertiwi Kota Padang tahun 2024 dengan nilai p value 0,020 ($p < 0,05$), Terdapat hubungan peran teman sebaya dengan kebiasaan merokok pada remaja laki-laki di SMA 1 Pertiwi Kota Padang tahun 2024 dengan nilai p value 0,000 ($p < 0,05$), Terdapat hubungan pengaruh iklan rokok dengan kebiasaan merokok pada remaja laki-laki di SMA 1 Pertiwi Kota Padang tahun 2024 dengan nilai p value 0,000 ($p < 0,05$).

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada bapak Alkafi, MM, ibu Meyi Yanti, SKM, MKM yang telah banyak memberikan masukan dan bimbingan kepada peneliti. Terhususnya kepada SMA Pertiwi 1 Kota Padang yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, Agus, and Nopianto. 2017. „Determinan Perilaku Merokok Pada Remaja“. *Journal Endurance* 2(1):25–30. doi: 10.56861/jikkbh.v8i1.89.
- Anwary, Ahmad Zacky. 2020. „Peran Orang Tua dan Teman Sebaya Terkait Perilaku Merokok Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNISKA MAB Banjarmasin“. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 10.
- Aulia, Anis. 2020. „Hubungan Pengetahuan, Pengaruh Orangtua Dan Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Remaja Di Baamang Hilir Kotawaringin Timur“. Universitas Islam Kalimantan MAB.
- Badan Pusat Statistik. 2021. Persentase Merokok Pada Penduduk Umur ≥ 15 Tahun Menurut Kelompok Umur.
- Baharu, Nur Anisya B., Ni Nyoman Udiani, and Vidya Urbaningrum. 2023. „Hubungan Peran Orang Tua Dan Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Usia 11-19 Tahun Di Desa Balane Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi“.
- Baharuddin. 2017. „Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Anak Usia Remaja Madya (15-18 Tahun)“. UIN Alauddin Makassar.
- M. Nur, Yulia, Novriani Husna, and Rosmanidar. 2022. „Hubungan Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok Dengan Perilaku Merokok Siswa SMP Negeri 2 Lubuk Alung“. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi* 11(1):116–25.
- Mahabbah, Cut, and Fithria. 2019. „Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Remaja Di Sekolah“. *JIM Fkep* 4(2):48–55.
- Marita, Yulis-, and Eka Joni Yansyah. 2023. „FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA USIA 16-19 TAHUN DI DESA KOTA BARU BARAT WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS KOTABARU KABUPATEN NOKU TIMUR“. *Jurnal Kesehatan Abdurahman* 12(1):30–37. doi: 10.55045/jkab.v12i1.165.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2011. *Kesehatan Masyarakat Ilmu & Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursal, D. G. A., Mutia., Sari, A. P., Safitri, V. K., Wakum, A. Y. (2023). *Membongkar Dinamika Perilaku Merokok pada Remaja*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Pertiwi, Elva Maya. 2020. „Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok pada Siswa SMP Muhammadiyah 1 Palu“. 03.

- Pradipta, Gede Stevens Jordan, Ni Made Raningsih, and Kadek Yudi Aryawan. 2019. „HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN BAHAYA MEROKOK DENGAN PERILAKU MEROKOK REMAJA DI DESA SAMBANGAN“. *Jurnal Kesehatan MIDWINERSLION* 4(2):115–23.
- Purnomo, Chandra Wahyu, E. P. Kesuma, I. Perdana, and M. Aziz. 2018. „Lithium Recovery from Spent Li-Ion Batteries Using Coconut Shell Activated Carbon“. *Waste Management* 79:454–61. doi: 10.19087/imv.2022.11.2.226.
- Putri, Faradila Aulia, Roselina Tambunan, and Srihesty Manan. 2022. „Faktor- faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok pada Remaja di SMAN1SoreangKabupatenBandung“. *JurnalIlmuKesehatanImmanuel* 15(2):94–101. doi: 10.36051/jiki.v15i2.168.
- Putri, Fauziah Yuliana, and Omi Haryati. 2024. „Pengaruh Iklan Rokok Terhadap Perilaku Merokok Remaja“. 4.
- Rachmat, Muhammad, Ridwan Mochtar Thaha, and Muhammad Syafar. 2013. „Perilaku Merokok Remaja Sekolah Menengah Pertama“. *Kesmas: National Public Health Journal* 7(11):502–8. doi: 10.21109/kesmas.v7i11.363.
- Rochka, Mega Marindrawati, A. Awaliyah Anwar, and Suci Rahmadani. 2019. *Kawasan Tanpa Rokok Di Fasilitas Umum*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sarah, Siti Ayu and Devi Angeliana. 2024. „FAKTOR- FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA DISMAS MUHAMMADIYAH 24 Grogol Tahun 2023“. *Jurnal Kesehatan dan Kedokteran* 3(2):24–35. doi: 10.56127/jukeke.v3i2.1240.
- Sari, Indah Purnama, P. Putri, T. Tivanny, and U. Fuanida. 2021. „Pendidikan Kesehatan Bahaya Merokok Pada Remaja“. *Seminar Nasional ADPI Mengabdikan Untuk Negeri* 3(1):142–49.
- Sarwono, Budi. 2019. „Menelisik Dorongan Agresi Para Pelajar Pelaku “Klithih” Di Yogyakarta“. *Journal of Counselling and Personal Development* 1(1):58–70.
- Subekti, Aris, and Masta Hutasoit. 2023. „FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU MEROKOK REMAJA PADA SISWA DISMAN 1 GALUR“. 11(1).
- Untari, Ida, and Galuh Ayu Pramesti. 2017. „Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Efek Merokok Dengan Sikap Siswa SMP PGRI 1 Surakarta“. *Indonesia Jurnal Perawat* 2(1):39–44.
- Yulviana, Rina. 2015. „Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kebiasaan Merokok pada Remaja Putra Kelas X dan XI di SMA Negeri 6 Pekanbaru“. *Jurnal Kesehatan Komunitas* 2(6).